

## Analisis Proses Pengurusan Dokumen Muatan Barang Pada PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin

Mochammad Catur Nuryanto<sup>1)</sup> Rosliawaty A. Kosman<sup>2)</sup> Sunarlia Limbong<sup>3)</sup>

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Jln Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172

E-

mail: MCNuryanto@gmail.com<sup>1)</sup>, Roskosman76@mail.com<sup>2)</sup>, Sunarlia26@gmail.com<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui keterlambatan pengurusan dokumen muatan barang guna mempercepat pengurusan dokumen muatan. Penelitian ini dilakukan di Banjarmasin, PT. Indo Dharma Transport, Jl. Jafri Zam-Zam No. 18/19 RT 38 Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, selama 12 bulan yakni dari Agustus 2019 sampai Agustus 2020. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara secara langsung dengan karyawan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan proses pengurusan dokumen muatan barang sudah sesuai prosedur namun masih terdapat lambatnya pengurusan dokumen muatan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan *Stowage plan*, adanya *Letter of Protest*, sinyal dan perangkat keras.

**Kata Kunci:** Keterlambatan, Dokumen Muatan, Keagenan.

### 1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini dalam keadaan perekonomian yang semakin berkembang, banyak terjadi persaingan di berbagai bidang ekonomi, termasuk di dalamnya persaingan dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan yang saling berlomba-lomba untuk mencapai target dan tujuan yang telah dibuat oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal ini memacu perusahaan untuk berusaha terus maju dalam mengembangkan bisnis. Pertumbuhan ekonomi dari suatu negara tidak lepas dari pertumbuhan berbagai bidang ekonomi, salah satunya adalah perdagangan. Bidang perdagangan yang memiliki fokus pada ekspor dan impor berbagai macam komoditi membutuhkan pendistribusian, sedangkan dalam pendistribusian dibutuhkan sarana transportasi. Dengan demikian transportasi memiliki peranan yang penting dalam memindahkan dan menyebarluaskan komoditi yang diproduksi oleh suatu negara, sarana transportasi sangat beragam, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara yang masing-masing bagian mempunyai keuntungan dan kekurangan yang berbeda-beda. Apabila suatu kapal berlabuh

di suatu pelabuhan maka kapal tersebut membutuhkan pelayanan dan memiliki berbagai keperluan yang harus dipenuhi.

PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin merupakan perusahaan keagenan yang menangani kapal-kapal yang masuk di area Kalimantan Selatan. Sebagai agen, PT. Indo Dharma Transport memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengguna jasa. Perusahaan ini mengurus segala perizinan dan dokumen-dokumen pemuatan baik di darat maupun di atas kapal. PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin sebagai agen kapal harus mengetahui penyebab-penyebab keterlambatan dan sebisa mungkin meminimalisir keterlambatan tersebut. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses pengurusan dokumen muatan barang yang dilakukan oleh PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin dan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat proses pengurusan dokumen muatan barang pada PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin?.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. Pengertian Dokumen Muatan

Dokumen muatan adalah semua dokumen yang digunakan dalam proses pemuatan barang ke atas kapal yang mendukung proses ekspor maupun impor barang.

### b. Jenis-jenis Dokumen Muatan

#### 1) Shipping Instruction

Dokumen yang dibuat oleh *Shipper* yang ditujukan kepada *Carrier*/kapal untuk menerima dan memuat muatan yang tertera dalam dokumen tersebut.

#### 2) Resi Muatim (*Mate Receipt*)

Dokumen tanda terima barang / muatan diatas kapal sesuai dengan keadaan muatan tersebut yang ditanda tangani oleh muatim-I.

#### 3) *Statement of Fact*

Suatu daftar/catatan kegiatan dalam proses pemuatan dari kapal tiba hingga kapal meninggalkan pelabuhan yang dibuat oleh agent.

#### 4) *Stowage Plan*

Dokumen yang menggambarkan rencana pemuatan barang di atas

kapal. Dokumen ini berisi tentang jumlah muatan yang berada di atas kapal.

5) *Bill of Lading*

Merupakan dokumen perjanjian pengangkutan barang antara pengirim (*Shipper*) dan Perusahaan Pelayaran (*Owner*) dengan segala konsekuensinya yang tertera pada dokumen tersebut.

6) *Cargo Manifest*

Dokumen yang merupakan suatu Daftar barang-barang/muatan yang telah dikapalkan.

7) *Draft Survey Report*

Dokumen yang dikeluarkan oleh surveyor yang telah ditunjuk oleh pihak *carrier* dan *shipper* yang berisi perhitungan total muatan yang telah termuat di atas kapal.

8) *Notice of Readines*

Dokumen yang diterbitkan oleh nahkoda kapal untuk menunjukkan kesiapan bongkar muat bari kapalnya.

9) *Letter of Authorization To Sign Bill of Lading*

Surat yang ditujukan kepada nahkoda kapal untuk mewakilkan tanda tangan *bill of lading* kepada pihak agent.

c. Pengertian dan Jenis Kapal

Definisi kapal menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 309 adalah semua perahu dengan bentuk dan jenis apapun, bila tidak diperjanjikan lain, termasuk juga perlengkapannya. Semetara itu, menurut UU No. 17 Tentang Pelayaran (2008), Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Jenis-jenis Kapal:

- 1) Kapal *Tanker*, adalah kapal yang dirancang untuk mengangkut cairan dalam jumlah besar.
- 2) Kapal *Bulk Carrier* atau *bulker*, adalah kapal dagang yang dirancang khusus untuk mengangkut kargo curah *unpackaged*, seperti biji-bijian, batu bara, biji besi, dan semen.

- 3) Kapal *Container* adalah kapal yang membawa semua beban mereka di dalam peti kemas, dalam sebuah teknik yang disebut *containerization*.
- 4) Kapal *Ro-Ro*, kapal dirancang untuk membawa kargo seperti mobil, truk, semi-trailer truk, trailer atau kereta api.
- 5) Kapal Penumpang adalah kapal yang dirancang untuk mengangkut penumpang atau manusia sebagai sarana transportasi.
- 6) Kapal *tug boat* adalah kapal yang dirancang khusus sebagai kapal tunda atau kapal bantu, maupun kapal yang digunakan untuk menarik tongkang baik itu ada muatan ataupun tidak.
- 7) Kapal Tongkang kapal yang dirancang untuk mengangkut muatan baik curah maupun petikemas, berbentuk persegi panjang dan biasa ditarik oleh kapal *tug boat*.

d. Pengertian Barang (*Cargo*)

Barang (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan di Pelabuhan.

e. Jenis-jenis *Cargo* / Barang

- 1) *General Cargo* adalah Istilah yang digunakan untuk pengiriman barang yang tahan lama yang dimuat kapal dalam jenis dan pembungkus yang beraneka.
- 2) *Bulk Cargo* adalah Muatan jenis ini dapat berupa muatan cair (*bulk liquid cargo*), seperti minyak bumi, minyak kelapa sawit atau muatan kering (*dry bulk cargo*) seperti batubara, semen, kopra dan biji-bijian.
- 3) *Life Stock Cargo* yaitu dari tempat yang menghasilkan banyak hewan ternak, hewan hidup sering di ekspor untuk keperluan konsumsi atau pengembangan dari negara tujuan.
- 4) *Refrigerate Cargo* merupakan muatan yang membutuhkan suhu dingin untuk pengawetan muatan dan dibagi dalam suhu dingin (*cold*) dan suhu sangat dingin.
- 5) *Unitize Cargo* merupakan muatan yang dalam bentuk atau pembungkus asli dalam pengiriman dikelompokkan atau disusun menjadi satu.

- 6) *Dangerous Cargo* merupakan muatan yang dapat terbakar atau meledak. Oleh karena itu muatan berbahaya memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak.
- f. Pihak-pihak yang Bersangkutan
- 1) Perusahaan Pelayaran (*Shipping Lines*)  
Dalam operasionalnya tugas utama dari *shipping lines* adalah mengangkut barang dari pelabuhan awal ke pelabuhan tujuan berdasarkan Instruksi Pengiriman (*Shipping Instruction*) barang dari *shipper*.
  - 2) *Freight Forwarder*  
Lembaga jasa pengurusan transportasi yang mengoordinasikan angkutan multimoda sehingga terselenggara angkutan terpadu sejak dari *door shipper* sampai dengan *door consignee*.
  - 3) Pengirim Barang (*Shipper*)  
Orang atau badan hukum yang mempunyai muatan kapal untuk dikirim dari suatu pelabuhan tertentu (pelabuhan pemuatan) untuk diangkut ke pelabuhan tujuan.
  - 4) Pengangkut Barang (*Carrier*)  
Perusahaan pelayaran yang melaksanakan pengangkutan barang dari pelabuhan muat untuk diangkut/disampaikan ke pelabuhan tujuan dengan kapal.
  - 5) Penerima barang (*consignee*)  
Orang atau badan hukum kepada siapa barang kiriman ditujukan.
  - 6) Perusahaan Bongkar Muat  
Usaha pemuatan atau pembongkaran barang-barang muatan kapal. Sering kali perusahaan bongkar muat bekerja sama dengan perusahaan angkutan pelabuhan melalui tongkang.
  - 7) Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL)  
Suatu Badan Hukum Indonesia berbentuk perseroan terbatas, yang melakukan usahanya pada kegiatan pengurusan dokumen dan pekerjaan yang menyangkut menerima / menyerahkan muatan yang diangkut melalui lautan, untuk diserahkan kepada / diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang.
  - 8) *Warehousing* (Pergudangan)  
Merupakan penyedia pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan

pelanggandalam hal penanganan muatan di gudang mulai dari penerimaan, penumpukan,dan penyimpanan barang di gudang sesuai dengan permintaan pelanggan.

9) Perusahaan *Shipping Agency*

perusahaan angkutan laut nasional/penyelenggara kegiatan angkutan laut khusus yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya.

10) Kepala Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas 1

Unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Perhubungan Laut.

11) Bea Cukai

Adalah instansi pemerintah yang melaksanakan fungsi pembinaan, pengaturan, dan pengawasan lalu lintas barang melalui pelabuhan serta pengamanan keuangan negara.

### 3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun penerapan penelitian kualitatif ini, peneliti mencoba mengamati masalah-masalah yang menyebabkan keterlambatan proses pengurusan dokumen muatan barang di atas kapal.

b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai bulan Agustus 2020 yang bertempat di PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin.

c. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Definisi operasional variabel dalam penulisan ini adalah faktor-faktor penghambat proses pengurusan dokumen muatan barang di atas kapal

dan juga upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan pengurusan dokumen muatan barang di atas kapal.

d. Populasi dan Sempel Penelitian

1) Populasi

Adapun populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh kapal yang diageni oleh PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin.

2) Sempel

Adapun sampel data dalam penelitian yang dipilih adalah sembilan kapal yang diageni PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin.

d. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Data Primer

Data primer atau data asli dikumpulkan melalui cara-cara berikut:

(a) Teknik Observasi

Data yang diperoleh adalah dokumen-dokumen muatan kapal yang harus dipersiapkan oleh agen. Maka, instrumen penelitiannya adalah *checklist*.

(b) Teknik *Interview*

Cara pengumpulan data dengan cara *interview* langsung secara bebas dengan mengajukan tanya jawab kepada kepala cabang maupun kepada para staff operasional di PT. Indo Dharma Transport Banjarmasin.

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data tersedia dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut:

(a) Metode Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data melalui studi kepustakaan, buku-buku, artikel situs internet, dan literatur-literatur yang erat hubungannya dengan materi yang dibahas.

(b) Teknik Dokumentasi

Cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data melalui gambar dan dokumen lainnya yang sesuai melalui kegiatan di lapangan dan di atas kapal.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Setelah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan lalu dipelajari, setelah itu mengadakan reduksi data yaitu suatu usaha untuk membuat rangkuman dan memilih hal-hal yang penting dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan sehingga mudah dalam membuat kesimpulan.

#### 4. HASIL PENELITIAN

a. PT. Indo Dharma Transport

PT. Indo Dharma Transport didirikan pada tahun 2007 dan mulai beroperasi pada Mei 2008. Memiliki kantor pusat di Jakarta PT. Perusahaan ini berfokus pada layanan bisnis seperti keagenan kapal. Bersama dengan perusahaan induknya PT. Handil Bhakti Persada juga berfungsi di bidang logistik seperti *stevedoring/transshipment*, dukungan alat berat.

PT. Indo Dharma Transport dan PT. Handil Bhakti Persada memiliki komitmen untuk menyediakan jasa yang diperlukan oleh penyewa jasa sebagai aset emas. Itulah alasan, mengapa jaringan yang luas, hubungan yang kuat dengan pemerintah, produsen batu bara, pembeli, otoritas pelabuhan, dan memiliki banyak pengalaman di lembaga pengiriman dan logistik layanan membangun kredibilitas.

b. Proses Pengurusan Dokumen Muatan

Dalam moda transportasi laut ada banyak dokumen muatan yang harus disiapkan baik oleh pihak pengirim, Penerima dan Pengangkut. Pihak pengangkut akan menunjuk perwakilannya di pelabuhan muat untuk mengurus kapalnya baik dalam hal akomodasi, administrasi pelabuhan hingga dokumen muatan yang harus dibawa oleh nahkoda ke pelabuhan bongkar. Indo Dharma Transport Banjarmasin menjadi salah satu perusahaan agency internasional sehingga dipercaya oleh charterer untuk menjadi perwakilan kapal dipelabuhan muat. Kapal tiba dimuara Taboneo akan mengirimkan email kepada agency yang telah ditunjuk oleh charter untuk memberitahukan bahwa kapal siap untuk dimuat dengan menunjukan NOR kepada agency. Setelah NOR diterima oleh agency maka akan memberitahukan

kepada Charter Party untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. Ketika Charter Party siap maka agent akan ke kapal untuk memantau seluruh kejadian di atas kapal selama kapal muat. Ketika Proses muat terjadi, agent akan membuat laporan selama 24 jam untuk diberitahukan kepada Charter Party. Sebelum Complete Loading akan dilakukan pengecekan draft oleh surveyor untuk perhitungan banyaknya muatan yang telah dimuat. Setelah pengecekan selesai maka pengurusan dokumen muatan akan dilakukan saat itu juga di atas kapal. Sebelum Complete loading, dokumen muatan telah selesai dilakukan.

c. Hambatan yang Terjadi di atas Kapal

1) *Letter of Protest*

*Letter of Protest* adalah surat yang berisi komplain dari nahkoda atas kerusakan kapal yang diakibatkan oleh human eror ketika pelaksanaan proses muat. LOP harus ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan antara lain, agent, tugboat, foreman, dan shipper. Salah satu dokumen muatan yang akan terkena hambatan yaitu *Statement Of Fact* karena dokumen tersebut harus menjelaskan rincian kejadian di atas kapal sedetail mungkin. Hambatan yang terjadi seperti perubahan remark yang kurang sesuai untuk salah satu pihak seperti Shipper.

2) Sinyal

Sinyal menjadi salah satu hal utama yang harus didapatkan oleh boarding agent. Laporan harian dari boarding agent harus segera dikirim ke *All Charter Party*. Lambatnya laporan harian mengakibatkan laporan harian tidak terkonfirmasi oleh salah satu *All Charter Party* seperti Charterer sehingga setelah kapal berlayar masih terdapat revisi pada *Statement Of Fact*.

3) Perangkat Keras

Perangkat keras seperti komputer & printer menjadi pendukung lainnya untuk membuat dan mencetak dokumen muatan di atas kapal. Namun tidak semua kapal memiliki printer yang baik bahkan komputer di atas kapal tidak menggunakan bahasa internasional sehingga untuk mengoperasikan dan untuk mencetak dokumen mengalami kendala dalam segi bahasa, selain dari segi bahasa,

perangkat keras yang berada di atas kapal kurang mendapatkan perhatian yang baik dari kru kapal.

4) *Perubahan Stowage Plan*

Setelah petugas KSOP Kelas 1 Banjarmasin melakukan pengecekan terhadap kapal-kapal yang masuk, maka kapal akan mengirimkan Pre Stowage Plan kepada agent bahwa muatan yang dapat dimuat di dalam palka sesuai *Pre Stowage Plan* maka dari itu agent akan memberitahu *All Charter Party*. *Stowage Plan* ini masih bisa berubah sebelum surveyor dan C/O melakukan Final draft survey, apabila *Final draft survey* telah dilakukan maka sulit untuk melakukan perubahan stowage plan karena pre stowage plan yang dilaporkan oleh agen tidak terdapat masalah.

d. Upaya Untuk Meminimalisir Hambatan yang Terjadi

1) *Letter of Protest*

Surat komplain tersebut sering digunakan oleh nahkoda kapal untuk mendapatkan keuntungan dari pihak shipper. Dalam penanda tangan *Letter of Protest* harus mengetahui apa yang dikomplainkan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan sehingga nahkoda mau memberikan tanda tangan pada dokumen muatan. Pencatatan kejadian tidak boleh dilakukan sepihak oleh boarding agent karena harus melibatkan semua pihak yang mempunyai wewenang di atas kapal.

2) Sinyal

Sinyal yang berada di atas kapal dipengaruhi letak kapal tersebut labuh jangkar. Semakin dekat dengan pesisir maka sinyal akan baik juga. maka perlu alat bantu penangkap sinyal seperti mifi yang harus dibawa ke atas sinyal agar sinyal lebih stabil.

3) Perangkat Keras

Perangkat keras yang ada di atas kapal memang biasa digunakan untuk mencetak dokumen tetapi memiliki kendala seperti yang telah disebutkan sebelumnya. seorang boarding agent perlu membawa perangkat keras berupa printer untuk kebutuhannya sendiri selama di atas kapal.

4) *Perubahan Stowage Plan*

Perubahan *Stowage Plan* biasanya dilampirkan *letter of death freight* oleh nahkoda kapal. Ketika terjadi perubahan, maka harus segera dilaporkan ke kantor dan harus menyertakan foto dari isi semua palka, isi muatan dari tongkang terakhir dan hasil *final draft survey* yang dilakukan oleh *surveyor* dan *C/O*.

## 5. PENUTUP

### a. Simpulan

- 1) Perubahan *Stowage Plan* yang harus merubah semua dokumen muatan termasuk dokumen *Bill of Lading*.
- 2) *Letter of Protest* menjadi penghambat pengurusan dokumen muatan menjadi penghambat pengurusan dokumen muatan apabila tidak segera diberikan tanda tangan oleh semua pihak yang berada di atas kapal.
- 3) Sinyal masih sering menjadi kendala di atas kapal yang menyebabkan terlambatnya laporan harian.
- 4) Perangkat keras seperti komputer dan printer di atas kapal kurang maksimal karena masih terdapat komputer yang menggunakan di atas bahasa cina atau bahasa yang lain.

### b. Saran

- 1) Melaporkan secepat mungkin apabila terjadi perubahan *stowage plan*.
- 2) Mencatat semua kegiatan di atas kapal supaya memiliki bukti apabila nahkoda menerbitkan *Letter of Protest*.
- 3) Membawa alat panangkap sinyal seperti Wifi.
- 4) Mempersiapkan laptop dan printer untuk dibawa ke atas kapal untuk kebutuhan pencetakan dokumen muatan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Andy, W. 2019. Proses Penyelesaian Dokumen Ekspor Karet Oleh Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pt. Teduh Makmur Semarang. *Karya Tulis*.
- [2]. Budianto, E. H. & Gurning, R. O. S. (2007). *Manajemen Bisnis Pelabuhan*. APE Publishing.

- [3]. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan*. No PM 36 Tahun 2012.
- [4]. Kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 309-311 *Kapal-kapal Laut dan Muatannya*.
- [5]. Kosasih, E. & Soewedo, H. (2007). *Manajemen Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6]. Maritimeworld.web.id. (2011). Pengertian Muatan (online). <https://www.maritimeworld.web.id/2011/04/pengertian-muatan.html>. (09 November 2020)
- [7]. Presiden Republik Indonesia. UU No. 17 tahun 2008 Tentang Pelayaran. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- [8]. Tjakranegara, Soegijatna. (1995). *Hukum Pengangkutan Barang dan Penumpang*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [9]. Wahyuni, T.I.E., Sunusi, S., Jaya, I., & Senitriany, B.N. (2009). Analisis Perkembangan Transportasi Laut Dalam Wilayah Sulawesi Untuk Mendukung Tol Laut. *VENUS*, 7(13), 61-74.